

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK adalah salah satu bentuk pendidikan formal pada tingkat menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. SMK berperan penting dalam menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih (Handayani dkk., 2016). Salah satu SMK yang ada di Kota Bandung adalah SMK Negeri 15 Bandung. Sekolah yang terletak di Jalan Gatot Subroto Nomor 4, Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung ini memiliki empat jurusan yaitu Pekerjaan Sosial, Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, dan Multimedia.

Jurusan Pekerjaan Sosial di SMK Negeri 15 Bandung merupakan salah satu jurusan yang diunggulkan. Pekerjaan sosial adalah kegiatan profesional untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk meningkatkan dan memperbaiki kemampuan mereka agar dapat berfungsi secara sosial di masyarakat. Oleh karena itu, untuk membantu mewujudkan kesejahteraan sosial tersebut maka jurusan Pekerjaan Sosial dirancang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Peserta didik pada jurusan Pekerjaan Sosial dipersiapkan untuk menyumbangkan pengetahuan, keterampilan, dan mendukung program-program kesejahteraan manusia (Victoreza, 2019).

Jurusan Pekerjaan Sosial memiliki beberapa program yang menjadi unggulan yaitu Pelayanan Pendampingan Anak (*Daycare*), Praktik Perawatan Lansia, dan Pengecekan Pelayanan Kesehatan. Selain itu, peserta didik juga dibekali kompetensi dengan mata pelajaran produktif seperti Dasar-dasar Kejuruan Pekerjaan Sosial (DKPS), Perawatan dan Pelayanan Lansia (PPL), Pengasuhan dan Advokasi Anak (PPA), Rehabilitasi Sosial Disabilitas (RSD), Rehabilitasi Sosial Adiksi Korban NAPZA, dan Pelayanan Kesehatan. Program Praktik Pelayanan Lansia sebagai salah satu program unggulan yang akan dijadikan fokus penelitian, karena dalam kegiatan praktik tersebut harus terintegrasi dengan penilaian kompetensi sesuai prosedur kerja sebagai *Social Worker*. Pada program

Praktik Pelayanan Lansia terdapat mata pelajaran yang sangat relevan yaitu Perawatan dan Pelayanan Lansia. Pada mata pelajaran Perawatan dan Pelayanan Lansia peserta didik diberikan penguasaan secara teoritis dan praktis dalam perawatan dan pelayanan lansia seperti pelayanan kesehatan lansia, kebersihan lansia, mobilisasi lansia, dan mencegah kecelakaan atau P3K lansia.

Pembelajaran yang dilakukan di SMK memiliki persentase pembelajaran praktik yang jauh lebih besar dibandingkan teori. Persentase untuk pembelajaran praktik mencapai 60% sedangkan untuk teori hanya 40% (Kemdikbud, 2022). Proporsi tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan bahwa pada pembelajaran Perawatan dan Pelayanan Lansia persentase praktik mencapai 70% dan teori hanya 30%. Pembelajaran praktik memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan dari SMK karena melalui pembelajaran praktik peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan secara optimal (Haryati, 2017). Pembelajaran praktik yang dilakukan pada mata pelajaran Perawatan dan Pelayanan Lansia adalah praktik nyata dan simulasi. Pembelajaran praktik dilakukan setelah peserta didik mendapatkan bekal materi dan demonstrasi dari guru kemudian peserta didik akan mencoba praktik melalui simulasi yang terintegrasi dengan penilaian sebelum dilakukan pengujian di laboratorium dan industri.

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti berpura-pura atau berbuat seolah-olah (Sinurat, 2019). Penggunaan metode pembelajaran simulasi dapat membantu guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga peserta didik tidak jenuh dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa pembelajaran simulasi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik (Intang dkk., 2022). Upaya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang dipelajari tersebut, dibutuhkan instrumen penilaian yang mampu mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara valid, objektif, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi. Disini peranan seorang pendidik sebagai seorang evaluator menjadi sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan tingkat pencapaian kompetensinya (Haryati, 2017).

Perkembangan teknologi yang berkembang pesat termasuk dalam bidang pendidikan khususnya pada alat penilaian membuat pengembangan alat penilaian praktik dalam menilai kompetensi pembelajaran dapat dikembangkan secara digital yaitu dengan menggunakan aplikasi sehingga hasil penilaian dapat lebih efektif dan praktis (Rosyida dkk., 2023). Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi peserta didik adalah Jotform. Jotform merupakan aplikasi berbentuk web yang digunakan untuk membuat formulir atau rubrik secara digital. Aplikasi Jotform memiliki beberapa kategori *template* yang dapat digunakan, diantaranya ialah umpan balik, evaluasi, kuesioner, dan formulir keanggotaan yang hasil akhirnya dapat disimpan atau diunduh dalam format PDF (Astriwati, 2021). Penggunaan aplikasi ini membuat proses pengolahan data lebih efektif dan efisien serta dapat membantu mengurangi terjadinya kesalahan data (Rahardja dkk., 2016). Selain itu, penilaian kompetensi dengan menggunakan *e-rubric* juga mampu memudahkan pendidik maupun tenaga pendidik dalam menilai peserta didik karena dapat disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang diujikan (Jubaedah dkk., 2020). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengembangan instrumen penilaian dengan bantuan Jotform diperoleh kesimpulan bahwa aplikasi Jotform ini layak digunakan (Jubaedah, dkk., Merdeka, dan Bafa, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Negeri 15 Kota Bandung (2024), diperoleh hasil bahwa pada mata pelajaran Perawatan dan Pelayanan Lansia penilaian praktik menggunakan rubrik penilaian dengan kriteria belum kompeten, cukup kompeten, kompeten, dan sangat kompeten. Metode penilaian yang dilakukan untuk menilai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap tersebut belum sepenuhnya menggunakan digital. Penilaian masih menggunakan metode 50% manual dan 50% digital. Kondisi tersebut dilatarbelakangi baru digunakannya google form dan penggunaan aplikasi dari kurikulum yang hanya digunakan untuk proyek-proyek besar saja. Oleh karena itu, penilaian praktik pada pembelajaran Perawatan dan Pelayanan Lansia masih bisa dikembangkan dari segi alat maupun isi. Fenomena dan temuan masalah yang diuraikan dalam latar belakang serta mengacu pada judul payung penelitian tentang Pengembangan Model Integrasi Uji Kompetensi Keahlian *Social Worker* Berbasis *Digital*

Assessment dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK (Jubaedah dkk., 2024) menjadi fokus masalah dalam penulisan skripsi dengan judul Pengembangan *Digital Assessment* Perawatan dan Pelayanan Lansia pada Kompetensi Keahlian *Social Worker*. Penelitian ini erat kaitannya dengan keilmuan dan keahlian dalam ruang lingkup Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang penulis tekuni, khususnya pada keahlian Ilmu Keluarga.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang penelitian tersebut dijadikan dasar untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengembangan *digital assessment* Perawatan dan Pelayanan Lansia pada Kompetensi Keahlian *Social Worker*?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah penelitian di atas, menjadi rujukan di dalam menentukan tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan *digital assessment* Perawatan dan Pelayanan Lansia pada Kompetensi Keahlian *Social Worker*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan untuk merencanakan *digital assessment* Perawatan dan Pelayanan Lansia pada Kompetensi Keahlian *Social Worker*.
- b. Membuat *digital assessment* Perawatan dan Pelayanan Lansia pada Kompetensi Keahlian *Social Worker*.
- c. Melakukan evaluasi *digital assessment* Perawatan dan Pelayanan Lansia pada Kompetensi Keahlian *Social Worker* melalui *expert judgement* dan respon pengguna.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan konsep penilaian, khususnya pengembangan *digital assessment* Perawatan dan Pelayanan Lansia pada Kompetensi Keahlian *Social Worker*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam penulisan karya tulis ilmiah berkaitan dengan pengembangan *digital assessment* Perawatan dan Pelayanan Lansia pada Kompetensi Keahlian *Social Worker*.

b. Bagi Guru

Secara praktis hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan *digital assessment* Perawatan dan Pelayanan Lansia pada Kompetensi Keahlian *Social Worker* dan mengimplementasikannya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bagian yaitu:

Bab I berisi mengenai uraian pendahuluan. Bagian awal ini menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang uraian kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan teori penunjang dalam proses penelitian.

Bab III berisi metode penelitian apa yang digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab IV berisi mengenai temuan dan pembahasan. Bagian ini memaparkan data hasil penelitian, hasil analisa data, dan pembahasan hasil yang dikaji dengan tinjauan dari referensi para ahli.

Bab V berisi simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan.